

MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI PAPUA BARAT DAYA (Study Kasus di Kabupaten Maybrat)

Dewiyanti Sangkek¹, Yosina Ivon Wanane², Denny Tewu³, Indra Gunawan⁴

Universitas Kristen Indonesia^{1,2,3}

224190012@ms.uki.ac.id¹, 224190016@ms.uki.ac.id²,

Denny.tewu@uki.ac.id³, Indragunawan@gmail.com⁴

Abstrak

Risiko usaha perusahaan kontraktor telah banyak teridentifikasi, dan bahkan ada risiko yang dialami juga telah banyak yang diatasi. Namun belum pernah dilakukan suatu penelitian yang mendalam tentang segala jenis risiko usaha yang mungkin terjadi, dan bagaimana merespons yang paling tepat terhadap risiko-risiko tersebut. Risiko usaha konstruksi yang dihadapi kontraktor yang ada di kabupaten Maybrat, Propinsi Papua Barat Daya sangat besar. Hal ini disebabkan karena kondisi alam yang bergunung-gunung, rawa, hutan lebat dan sungai besar sehingga membuat kontraktor susah untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi. Oleh karena itu, perlu adanya kajian khusus untuk menilai setiap risiko yang dihadapi perusahaan jasa pelaksana konstruksi yang ada di kabupaten Maybrat, propinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi setiap risiko yang dihadapi oleh kontraktor. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada 30 kontraktor yang melaksanakan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya. Hasil akhir analisis faktor-faktor risiko dengan menggunakan Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis) berdasarkan kejadian didapatkan aspek-aspek risiko, yaitu; aspek manajemen pengendalian dan produksi, aspek manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya, aspek material dan peralatan, aspek pendidikan dan keuangan, aspek perencanaan, aspek cuaca dan pengawasan, aspek harga dan anggaran biaya, dan aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3). Berdasarkan konsekuensi diperoleh aspek risiko, yaitu; aspek material, peralatan dan waktu, aspek lokasi, sumber daya manusia dan mutu, aspek sosial budaya, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), aspek pengawasan, aspek anggaran biaya, aspek perencanaan, aspek cuaca, dan aspek harga. Tingkatan risiko yang paling berpengaruh berdasarkan kejadian, yaitu; High Risk, terdiri dari aspek harga dan anggaran biaya. Significant Risk, yang terdiri dari aspek material dan peralatan, aspek pendidikan dan keuangan, aspek perencanaan, aspek cuaca dan pengawasan. Medium Risk, terdiri dari aspek manajemen pengendalian dan produksi, aspek manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya, aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3). Tingkatan risiko berdasarkan konsekuensi, yaitu; High Risk, aspek pengawasan. Significant Risk, aspek lokasi, sumber daya manusia dan mutu, aspek sosial budaya dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), aspek perencanaan, aspek cuaca, dan aspek harga. Medium Risk, aspek material, peralatan dan waktu, aspek anggaran biaya. Kata kunci: kontraktor, konstruksi, high risk, significant risk, medium risk. **Kata kunci:** Kata kunci satu, Kata kunci dua, Kata kunci tiga; dst. (Minimal 3 kata kunci)

PENDAHULUAN

Persaingan usaha jasa/ industri konstruksi pada era globalisasi sangat ketat, disamping akibat hadirnya kontraktor asing ke pasar domestik, juga tuntutan transparansi sebagai ciri dari globalisasi akan menguat. Untuk masuk pasar global, tidak dapat asal masuk, namun yang terpenting adalah adanya perubahan cara berpikir, yaitu dari cara berpikir lokal menjadi cara berpikir global.

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang

berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih.

Risiko usaha perusahaan kontraktor telah banyak teridentifikasi, dan bahkan ada risiko yang dialami juga telah banyak yang diatasi. Namun belum pernah dilakukan suatu penelitian yang mendalam tentang segala jenis risiko usaha yang mungkin terjadi, dan bagaimana merespons yang paling tepat terhadap risiko-risiko tersebut. Di sinilah timbul suatu kebutuhan akan adanya manajemen risiko.

Perusahaan jasa konstruksi yang ada di propinsi Papua Barat Daya saat ini sangat banyak sehingga berlomba-lomba dalam mengerjakan setiap proyek konstruksi yang ditenderkan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Namun dalam pelaksanaan pekerjaannya, perusahaan jasa pelaksana konstruksi banyak mengalami kendala. Hal ini merupakan risiko yang sangat berat yang dialami oleh perusahaan jasa konstruksi di propinsi Papua Barat Daya pada umumnya dan Kabupaten Maybrat pada khususnya. Perlu adanya kajian khusus untuk menilai setiap risiko yang dihadapi perusahaan jasa pelaksana konstruksi yang ada di Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat Daya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Risiko

Kata risiko berasal dari bahasa Arab yang berarti hadiah yang tidak diharap-harap datangnya dari surga. Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen Risiko

Secara umum Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dalam hal ini manajemen risiko akan melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek memaksimalkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan meminimasi probabilitas dan konsekuensi event yang berlawanan. Dalam manajemen proyek, yang dimaksud dengan manajemen risiko proyek adalah seni dan ilmu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespon risiko selama umur proyek dan tetap menjamin tercapainya tujuan proyek. Manajemen proyek yang baik akan mampu memperbaiki keberhasilan proyek secara signifikan. Manajemen risiko bisa membawa pengaruh positif dalam hal memilih proyek, menentukan lingkup proyek, membuat jadwal yang realistis dan estimasi biaya yang baik.

Proses Manajemen Risiko

Proses yang dilalui dalam manajemen Risiko adalah :

1. Perencanaan Manajemen Risiko, perencanaan meliputi langkah memutuskan bagaimana mendekati dan merencanakan aktivitas manajemen risiko untuk proyek.
2. Identifikasi Risiko, tahapan selanjutnya dari proses identifikasi risiko adalah mengenali jenis jenis risiko yang mungkin (dan umumnya) dihadapi oleh setiap pelaku bisnis.
3. Analisis Risiko Kualitatif, analisis kualitatif dalam manajemen risiko adalah proses menila (assessment) dampak dan kemungkinan dari risiko yang sudah diidentifikasi. Proses ini dilakukan dengan menyusun risiko berdasarkan efeknya terhadap tujuan proyek. Skala pengukuran yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS) 4360:2004. Skala pengukurannya sebagai berikut:

Skala pengukuran analisa kejadian menurut NA/NZS 4360:2004

- A : Hampir pasti terjadi dan akan terjadi di semua situasi (almost certain)
 - B : Kemungkinan akan terjadi di semua situasi (likely)
 - C : Moderat, seharusnya terjadi di suatu waktu (mode rate)
 - D : Cenderung dapat terjadi di suatu waktu (unlikely)
 - E : Jarang terjadi (rare)
- Skala pengukuran analisa konsekuensi menurut NA/NZS 4360:2004
- Tidak Signifikan: tanpa kecelakaan manusia dan kerugian materi.

Minor : bantuan kecelakaan awal, kerugian materi yang medium.

Moderat : diharuskan penanganan secara medis, kerugian materi yang cukup
Tinggi Major : kecelakaan yang berat, kehilangan kemampuan operasi/ produksi

kerugian materi yang tinggi. Bencana kematian: bahaya radiasi dengan efek penyebaran yang luas, kerugian yang sangat besar. Evaluasi tingkatan resiko ditabelkan dan dapat dilihat pada Tabel

Analisis Risiko Kuantitatif adalah proses identifikasi secara numeric probabilitas dari setiap risiko dan konsekuensinya terhadap tujuan proyek. Perencanaan Respon Risiko, Risk response planning adalah proses yang dilakukan untuk meminimalisasi tingkat risiko yang dihadapi sampai batas yang dapat diterima.

Tabel I. Tingkatan risiko menurut AS/NZS 4360:2004

Likelihood of Consequence	Potential Consequence				
	Insignificans 1	Minor 2	Moderate 3	Major 4	Catastrophic 5
A (Almost Certain)	S	S	H	H	H
B (Likely)	M	S	S	H	H
C (Moderate)	L	M	S	H	H

**MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI
PAPUA BARAT DAYA (Study Kasus di Kabupaten Maybrat)**

D (Unlikely)	L	L	M	S	H
E (Rare)	L	L	M	S	H

Sumber: Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS 4360:2004

H (High Risk) : mewajibkan penelitian dan pertimbangan manajemen pada tingkat pimpinan puncak.

S (Significant Risk) : memerlukan perhatian manajemen pada tingkat atas.

L (Low Risk) : diatur berdasarkan prosedur yang rutin

Pengendalian dan Monitoring Risiko, langkah ini adalah proses mengawasi risiko yang sudah diidentifikasi, memonitor risiko yang tersisa, dan mengidentifikasi risiko baru, memastikan pelaksanaan risk management plan dan mengevaluasi keefektifannya dalam mengurangi risiko.

Kejadian mana yang lebih berisiko tergantung pada dua hal, yaitu:

1. Kemungkinan terjadinya kejadian.

2. Besarnya akibat yang diderita atau konsekuensi. Dengan menggabungkan kemungkinan dan

akibat, maka dapat diketahui status risiko. Status risiko menunjukkan urutan kejadian-kejadian yang berisiko. Peta risiko akan membantu dalam memposisikan status risiko, sehingga dalam penanganannya akan lebih komprehensif.

Terdapat lima langkah dasar yang berhubungan dengan penanganan terhadap risiko yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Strategi	Keterangan
Menghindar/menolak	Tidak mengambil risiko
Mengurangi	Mengurangi kemungkinan terjadinya risiko
Mendanai/menerima	Mendanai risiko apabila terjadi
Menanggulangi	Meminimalkan akibat dari risiko
Mengalihkan	Mengalihkan risiko ke pihak lain

Manajemen Proyek

Definisi manajemen proyek adalah semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan koordinasi suatu proyek dari awal (gagasan) hingga berakhirnya proyek untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, tepat biaya dan tepat mutu.

Tiga karakteristik proyek konstruksi adalah:

1. Proyek bersifat unik, keunikan proyek konstruksi adalah tidak pernah terjadi rangkaian kegiatan yang sama persis (tidak ada proyek identik, yang ada adalah proyek sejenis).
2. Membutuhkan sumber daya (resources), setiap proyek konstruksi membutuhkan sumber daya dalam penyelesaiannya, yaitu pekerja dan “sesuatu” (uang, mesin, metoda, material).
3. Membutuhkan organisasi, setiap organisasi mempunyai keragaman tujuan di mana di dalamnya terlibat sejumlah individu dengan ragam keahlian, ketertarikan, kepribadian dan juga ketidakpastian.

Perusahaan Jasa Konstruksi

Industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait. Dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi, dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industry (Sudarto, 2011). Data statistic menunjukkan bahwa Negara-negara berkembang sector konstruksi memberikan konstruksi dan pengaruh yang cukup penting terhadap pembangunan nasional (Sudarto, 2011).

Industri konstruksi itu sendiri sering didefinisikan dalam bentuk kegiatan dan produk yang dihasilkannya. Pada umumnya, kegiatan yang termasuk dalam industri konstruksi meliputi perencanaan, desain, konstruksi, perbaikan dan pemeliharaan dan demolisi sedangkan produk yang dihasilkannya meliputi: bangunan, Bandar udara dan pelabuhan, elektrikal, komunikasi dan pekerjaan gas reklamasi, saluran dan bendungan, jaringan pipa dan kanal serta jalan raya, jembatan, rel kereta api, waduk dan terowongan (Sudarto 2011).

METODE

2.1 Metode Deskriptif

2.2 Metode Study Pustaka

Metode Studi pustaka digunakan untuk mengetahui risiko apa saja yang dihadapi perusahaan jasa pelaksana konstruksi. Study pustaka dilakukan dengan pencarian literature melalui jurnal, penelitian terdahulu, internet dan buku mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Instrument pengumpulan data (Kuesioner) Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk checklist. Langkah-langkah penyusunan instrument dapat diawali dengan penjabaran menjadi variabel, indikator, dan komponen komponennya. Seluruh pertanyaan yang disusun ditempatkan dalam lembaran instrument kuesioner. Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data **primer** dan data **sekunder**. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang penilaian atau persepsi tentang manajemen risiko pada perusahaan jasa pelaksana konstruksi atau kontraktor. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak manajemen pengelola atau kontraktor, selain itu didapat juga dari literature seperti buku, medi elektronik atau internet dan sumber-sumber yang menunjang dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terhadap responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada 30 (tiga puluh) responden Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi yang ada dan mengerjakan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat Daya.

Isi Hasil dan Pembahasan Lainnya

Dari hasil Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis) dengan program SPSS, maka terbentuk 8 komponen utama. Jumlah komponen yang terbentuk diketahui melalui angka Inisial Eigenvalues. Angka-angka pada Inisial Eigenvalues menunjukkan kepen-tingan faktor masing-masing variabel dalam menghitung varians keseluruhan variabel yang dianalisis. Component menunjukan jumlah faktor atau jumlah variabel. Jumlah faktor yang terbentuk dapat dilihat pada angka Inisial Eigenvalues yang sama dengan atau lebih besar dari satu ($\lambda \geq 1$). Dapat disimpulkan bahwa delapan komponen utama untuk analisis kejadian memperoleh jumlah presentase kumulatif, yaitu 78.594%. Pengelompokan risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya kejadian dapat dilihat pada Tabel 3. Sedangkan untuk analisis konsekuensi diperoleh jumlah presentase umulatif 78.300%. Jumlah komponen yang terbentuk melalui Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis) dengan program SPSS, yaitu delapan komponen. Pengelompokan risiko berdasarkan analisis konsekuensi dapat dilihat pada Tabel 3.

Aspek Risiko	Variabel	Total Keragaman %
Manajemen Pengendalian Dan Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Demonstrasi - Masuk kerja terlambat pulang kerja lebih awal - Kerusuhan atau huru hara - Aksi mogok - Gempa bumi - Sebelum masa serah terima bangunan sudah rusak 	30.704%
Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan dalam cara kerja - Perbedaaan dalam hal komunikasi - Masa pemeliharaan 	11.039%

**MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI
PAPUA BARAT DAYA (Study Kasus di Kabupaten Maybrat)**

Material dan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kerusakan material dan peralatan kerja - Keterlambatan material - Angin - Kehilangan material dan Peralatan kerja - Pencurian material dan peralatan kerja 	9.638%
Pendidikan dan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan pendidikan - Kenaikan suku bunga pinjaman - Inflasi - Kegagalan tanah 	7.567%
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Klausul kontrak - Change order - Persediaan sumber daya manusia 	5,728%
Cuaca Dan Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Hujan - Banjir - Kesengajaan melakukan kesalahan 	5.120%
Harga Dan Anggaran Biaya	<ul style="list-style-type: none"> Mendapat komplain - Kenaikan BBM dan TDL - Akses masuknya material 	4.118%
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)	<ul style="list-style-type: none"> - Epidemik atau wabah penyakit menular - Efek atau akibat melakukan kegiatan konstruksi 	3.713%

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor risiko dengan menggunakan Analisis Komponen
2. Setelah sumber risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi) didapatkan dan dilanjutkan dengan analisis risiko menggunakan skala pengukuran AS/NZS 4360:2004 untuk mendapatkan klasifikasi tingkatan risiko (risk level).

Tingkatan risiko berdasarkan kejadian, yaitu; High Risk, terdiri dari aspek harga dan anggaran biaya. Significant Risk, yang terdiri dari aspek material dan peralatan, aspek pendidikan dan keuangan, aspek perencanaan, aspek cuaca dan pengawasan. Medium Risk, terdiri dari aspek manajemen pengendalian dan produksi, aspek manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya, aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3). Tingkatan risiko berdasarkan konsekuensi, yaitu; HighRisk, aspek pengawasan. Significant Risk, aspek lokasi, sumber daya manusia dan mutu, aspek sosial budaya dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), aspek perencanaan, aspek cuaca, dan aspek harga. Medium Risk, aspek material, peralatan dan waktu, aspek anggaran biaya.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada kontraktor yang bekerja di Propinsi Papua Barat Daya, Kabupaten Maybrat untuk mampu menganalisa setiap risiko yang dapat terjadi dan dapat menerapkan manajemen risiko pada pekerjaan konstruksi yang dikerjakan. Dendamikian dapat menghindari dari terjadinya keterlambatan pekerjaan, pembengkakkan biaya (Cost Overrun), ketidakpuasan owner terhadap hasil pekerjaan, dan lain-lain yang dapat menyebabkan besarnya risiko yang harus ditanggung oleh kontraktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2004. Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS. Standards Association of Australia.
- Asiyanto, Ir, MBA, IPM,. 2009. Manajemen Risiko Untuk Kontraktor. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Darmawi, Herman Drs., 2010. Manajemen Risiko. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ervianto, Wulfram I., 2005. Manajemen Proyek Konstruksi. Andi. Yogyakarta.
- Flanagan, R., and G. Norman., 1993. Risk Management and Constructions. Blackwell Science Ltd. Oxford.
- Husein, Abrar Ir. MT., 2010. Manajemen Proyek: Perencanaan, Penjadwalan, dan Pengendalian Proyek. Andi, Yogyakarta.
- Malik, Alfian., 2010. Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi. Andi. Yogyakarta.
- Mandagi, R.J.M., 2012. Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi). Pasca-sarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mastura, Labombang., 2011. Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 1. Pebruari 2011Purwono, Joseph., 2012. Perpajakan Jasa Konstruksi dan Implementasinya. Gava Media. Yogyakarta.

**MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI
PAPUA BARAT DAYA (Study Kasus di Kabupaten Maybrat)**

- Sangari, Freyke., 2011. Analisis Resiko Pada Proyek Konstruksi Perumahan Di Kota Manado. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 1(1). Prodi Teknik Sipil Pascasarjana Unsrat, Manado.
- Santoso, Budi., 2009. Manajemen Proyek (Konsep & Implementasi). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sudarto, Dr. Ir., 2011. Meningkatkan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Di Indonesia (Aplikasi Knowledge Based Management System). PT. Ghassana Cipta Media, Jakarta.
- Sukarta, I Wayan., 2012. Analisis Resiko Proyek Pembangunan Dermaga Study Kasus Dermaga Pehe Di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitaro. Jurnal IlmiahMedia Engineering Vol. 2(4). Prodi Teknik Sipil Pascasarjana Unsrat. Manado,
- Tarore, H., dan R. J. M. Mandagi. 2006. Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi. Tim Penerbit JTS Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi. Manado.